

## EVALUASI NILAI LITERASI DAN NUMERASI RAPOR PENDIDIKAN SMP NEGERI 3 SATU ATAP LUBUK BESAR TAHUN 2024-2025

Lilis Karlina<sup>1</sup>, Marlina Ummas Genisa<sup>2</sup>, Sri Wardhani<sup>3</sup>, Meli Astriani<sup>4</sup>

SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar<sup>1</sup>, Indonesia

Universitas Muhammadiyah Palembang<sup>234</sup>, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>[krlnlilis01@gmail.com](mailto:krlnlilis01@gmail.com), <sup>2</sup>[linagenisa@gmail.com](mailto:linagenisa@gmail.com),

<sup>3</sup>[s\\_wardhaniump@yahoo.com](mailto:s_wardhaniump@yahoo.com), <sup>4</sup>[meliastriani.g201@gmail.com](mailto:meliastriani.g201@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi nilai literasi dan numerasi siswa SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar melalui kajian rapor pendidikan pada tahun 2024 dan 2025. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif – deskriptif dengan melakukan kajian pada rapor pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan skor literasi meningkat dari 76,74% pada tahun 2024 menjadi 91,11% pada tahun 2025, Sedangkan skor numerasi meningkat dari skor 58,14% menjadi 86,84%. Peningkatan nilai pada rapor pendidikan ini berkaitan dengan upaya perbaikan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Beberapa langkah perbaikan yang dilakukan adalah pelatihan guru, Implementasi pembelajaran mendalam (*Deep learning*) serta penguatan kegiatan literasi dan numerasi. Beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan antara lain penyelenggaraan kegiatan literasi dan numerasi yang inovatif, kurangnya minat peserta didik untuk membaca, pengetahuan awal peserta didik yang rendah. Rekomendasi dari penelitian ini meliputi peningkatan kualitas pembelajaran, khusus nya pada kegiatan literasi dan numerasi di sekolah. Hasil dari evaluasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, agar dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik.

**Kata kunci:** Literasi, Numerasi, Rapor pendidikan, Evaluasi

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the literacy and numeracy scores of students at SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar through an analysis of their report cards in 2024 and 2025. This research was conducted using a qualitative-descriptive method by reviewing educational report cards. The results of the study show that literacy scores increased from 76.74% in 2024 to 91.11% in 2025, while numeracy scores increased from 58.14% to 86.84%. The increase in the education report card scores is related to improvement efforts involving the entire school community. Several improvement measures that were taken included teacher training, the implementation of deep learning, and the strengthening of literacy and numeracy activities. Several challenges that still need to be addressed include the implementation of innovative literacy and numeracy activities, the lack of interest in reading among students, and the low level of prior knowledge among students. Recommendations from this study include improving the quality of learning, particularly in literacy and numeracy activities at school. The results of this evaluation are expected to help improve the quality of learning in order to improve students' literacy and numeracy skills.*

**Keywords:** Literacy, Numeracy, Education Report Card, Evaluation

### PENDAHULUAN

Rapor Pendidikan merupakan suatu *platform* yang disediakan oleh Kemendikbud Republik Indonesia,

yang menyediakan data berisi laporan hasil evaluasi sistem pendidikan sebagai salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan. Rapor pendidikan

menampilkan data yang diperoleh pada tahun sebelumnya dengan rentang satu tahun, mengukur berbagai indikator yang disusun berdasarkan input, proses dan output pendidikan. Indikator-indikator ini merupakan hasil turunan dari 8 Standar Nasional Pendidikan, yakni standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian. Dalam hal pengambilan data sebagai komponen utama Rapor Pendidikan, setiap satuan pendidikan tidak melakukan pengisian data ke dalam aplikasi milik kemdikbud, data pada Rapor Pendidikan bersumber dari Survei Lingkungan Belajar (Sulingjar), Data Pokok Pendidikan (Dapodik) yang dikelola oleh kemendikdasmen dan *Education Management Information System* (EMIS) yang dikelola oleh Kementerian Agama, Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Akreditasi Nasional (BAN) serta sumber lainnya yang relevan (Kemdikbud, 2022b).

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) merupakan suatu lembaga yang melakukan program PISA (Programme for International Student Assessment). Hasil PISA matematika Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan skor 366, skor ini berjarak 106 point jika dibandingkan dengan skor rata-rata dunia (Researches & Rosmilawati, 2024). Hal ini membuktikan perlu adanya peningkatan kemampuan dasar peserta didik, terkait dengan kemampuan literasi dan numerasi.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi telah merancang suatu program evaluasi yang dikenal dengan Istilah Asesmen Nasional yang berorientasi pada

peningkatan mutu satuan pendidikan. Asesmen nasional berfokus pada kompetensi dasar yang diperlukan oleh setiap peserta didik, yakni literasi dan numerasi. Dalam Implementasinya, soal-soal yang dikembangkan tidak hanya melalui pelajaran Bahasa Indonesia, namun juga melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Agama serta pelajaran lainnya. Asesmen Nasional penting untuk dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dirancang untuk menghasilkan informasi yang akurat untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Asesmen Nasional menghasilkan Informasi untuk memantau perkembangan dari waktu ke waktu, kesenjangan bagian di dalam sistem pendidikan meliputi : kesenjangan antar daerah, negeri dan swasta, kesenjangan ekonomi atau kesenjangan antar kelompok. (Kemdikbud, 2022b).

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Rapor pendidikan berlaku untuk PAUD, Dasar (SD, SMP dan jenjang setara) dan Menengah (SMA, SMK, dan jenjang setara). Data pada Rapor Pendidikan diperbaharui secara berkala mengikuti pembaharuan dari surat Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) tentang Indikator Rapor Pendidikan. Indikator dibagi menjadi beberapa lapisan, hal ini berdasarkan tujuan penilaian yang ingin dievaluasi. Dimensi dalam Rapor Pendidikan merupakan kelompok Indikator yang membagi seluruh Indikator yang ada. Indikator terbagi menjadi 3 aspek, yaitu : Output (Hasil capaian pendidikan), Proses (Hal-hal yang mendukung untuk perbaikan mutu

atau hasil pembelajaran) dan Input (Hal-hal yang mendukung proses belajar-mengajar. untuk pendidikan dasar dan menengah, Indikator dibagi menjadi lapisan berdasarkan input (Dimensi C dan E), Proses (Dimensi D) dan Output (Dimensi A dan B). (Kemdikbud, 2022b).

Berdasarkan Rapor Pendidikan Dasar dan Menengah yang diluncurkan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen pendidikan (BSKAP) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah pada Juli 2025, Angka Partisipasi Sekolah (APS) sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 98,22%. APS merupakan salah satu dari 15 indikator prioritas untuk memberikan gambaran kualitas layanan pendidikan (Puslapdik Kemendikdasmen, 2025).

Sekolah dapat berkoordinasi dengan unit pelaksana Teknis Kemendikbudristek yang telah dilatih untuk mendampingi pemerintah daerah dan satuan pendidikan dalam pemanfaatan Rapor Pendidikan, sehingga dengan menganalisis data yang ada pada Rapor Pendidikan, satuan pendidikan dapat mengidentifikasi apasaja faktor-faktor yang dapat dioptimalkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan akar permasalahan yang spesifik. Pengawas satuan pendidikan akan mendampingi proses penggunaan rapor pendidikan serta perencanaan berbasis data (PBD) (Kemdikbud, 2022b).

Penelitian mengenai literasi dan numerasi telah dilaksanakan oleh (Halim et al., 2025) yang mengevaluasi nilai literasi dan numerasi pada rapor pendidikan di SMAN 1 Sirih Pulau Padang pada tahun 2023-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor

literasi meningkat dari 15,56% pada tahun 2023 menjadi 73,33% pada tahun 2024, sedangkan skor numerasi meningkat dari 13,33% menjadi 75,56%.

Penelitian lain yang mengkaji mengenai literasi dan numerasi pernah dilakukan oleh (Alfan et al., 2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek dengan gaya belajar visual mampu mengerjakan soal pisa pada level 3, soal dengan skala menengah. Siswa pada tingkat ini dapat menafsirkan dan menggunakan representasi. Subjek dengan gaya belajar auditorial mampu mengerjakan soal pisa pada level 6, soal dengan skala tinggi. Siswa ditingkat ini telah mampu berpikir dan bernalar secara matematisasi. Subjek dengan gaya belajar kinestetik mampu mengerjakan soal pisa pada level 3, soal dengan skala menengah. Siswa pada tingkat ini dapat menafsirkan dan menggunakan representasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Sarnawiah, 2023) menunjukkan bahwa persentase ketuntasan individual secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahapan prasiklus yang hanya 20%, meningkat di siklus I sebesar 47% dan pada siklus dua meningkat menjadi 78%, dan persentase ketuntasan klasikal secara keseluruhan juga mengalami peningkatan dari tahapan prasiklus yang hanya 20%, menjadi 50% pada siklus 1, dan kemudian pada siklus II menjadi 80%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Problem-Based Learning dapat meningkatkan literasi numerasi peserta didik kelas X MIPA 6 di SMAN 2 Soppeng dengan materi momentum impuls dan gerak harmonik.

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis akan melakukan evaluasi terhadap nilai literasi dan numerasi

siswa melalui data pada Rapor Pendidikan SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar pada tahun 2024 dan 2025, yang merupakan tempat penulis mengabdikan sebagai guru pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Data pada Rapor Pendidikan tahun 2024 berasal dari hasil Asesmen Nasional tahun 2023. Sedangkan data pada Rapor Pendidikan tahun 2025 berasal dari hasil Asesmen Nasional tahun 2024. Rapor Pendidikan menyajikan informasi mengenai paparan definisi capaian peserta didik yang dilengkapi dengan informasi berupa data secara kuantitatif untuk setiap capaiannya. Selain itu, Rapor Pendidikan juga memuat informasi mengenai detail perubahan skor dari tahun lalu, Peringkat di Kabupaten/kota serta peringkat secara nasional. Tujuan dari penelitian ini adalah mengevaluasi tingkat capaian literasi dan numerasi peserta didik agar dapat mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi hasil capaian peserta didik tersebut. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan untuk mengidentifikasi perbaikan pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini berfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan pembinaan literasi dan numerasi yang dilaksanakan setiap hari Jumat di SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada buku saku Rapor Pendidikan Indonesia untuk satuan Pendidikan oleh (Kemdikbud, 2022a) yang menyatakan bahwa nilai pada setiap indikator rapor pendidikan dapat dijadikan penentu kualitas pendidikan di sebuah satuan pendidikan. Penelitian sebelumnya oleh (Cesarius Nay, 2024) menyatakan bahwa Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hasil Asesmen

Kompetensi Minimum (AKM) literasi dan numerasi dapat digunakan secara efektif untuk memetakan kelemahan pembelajaran dan merancang strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran. (Putri, Ike Trisna Ayu. et.al, 2024) menyatakan bahwa Hasil evaluasi ini juga sejalan dengan temuan bahwa program pembiasaan literasi dan numerasi yang dilakukan secara rutin di sekolah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan numerik peserta didik secara bertahap.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan menggambarkan, menginterpretasikan dan memahami fenomena secara mendalam berdasarkan data empiris tanpa melakukan manipulasi variabel. Menurut (Sandelowski, 2000) penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada penyajian fakta dan makna data secara sistematis sesuai dengan konteks alamiah penelitian. Dengan melakukan kajian pada Rapor Pendidikan SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar sebagai data utama. Penelitian ini juga menggunakan data yang berasal dari hasil wawancara Ibu Misnah, S.Pd.,Ing. selaku kepala SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar ketika artikel ini dibuat. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci mengenai kondisi peserta didik dan tinjauan lebih lanjut mengenai deskripsi pada Rapor Pendidikan. Rapor Pendidikan diunduh pada halaman resmi kemendikbud dan hanya dapat diakses oleh guru dan kepala sekolah pada satuan pendidikan. Tahapan analisa data difokuskan pada analisis hasil kompetensi literasi dan numerasi rapor

pendidikan dengan membandingkan hasil pada tahun 2024 dan 2025 dengan mengidentifikasi setiap paparan capaian peserta didik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada Rapor Pendidikan menginformasikan setiap capaian peserta didik pada kemampuan literasi, kemampuan numerasi, karakter, kualitas pembelajaran dan partisipasi warga satuan pendidikan. Penelitian ini hanya berfokus pada nilai dan capaian literasi dan numerasi peserta didik di SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar pada periode 2024 dan 2025 saja. Peneliti membuat perbandingan nilai literasi dan numerasi yang disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan hasil literasi dan numerasi tahun 2024 dan 2025

| NO. | Indikator | Thn 2024 | Thn 2025 |
|-----|-----------|----------|----------|
| 1   | Literasi  | 76,74 %  | 91,11 %  |
| 2   | Numerasi  | 58,14 %  | 86,84 %  |

Pada tahun 2024, nilai literasi peserta didik mencapai nilai 76,74 % dengan katagori label pencapaian baik. Hal ini merepresentasikan sebagian besar peserta didik telah mencapai kompetensi minimum dalam memahami, menggunakan, merefleksikan dan mengevaluasi berbagai jenis teks (teks informasional dan teks fiksi). Nilai ini naik sebesar 5,31 dari capaian tahun 2023 yang memiliki nilai 71,43%. Skor ini juga menunjukkan kemampuan literasi peserta didik berada pada peringkat menengah (41-60%) di tingkat kabupaten/kota dan berada pada peringkat menengah atas (21-40%) pada tingkat nasional.

Pada tahun 2024, nilai numerasi peserta didik mencapai 58,14% dengan katagori sedang. Nilai ini merepresentasikan bahwa 40%-70% peserta didik telah mencapai

kompetensi minimum untuk numerasi dalam hal berpikir menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari pada berbagai jenis konteks yang relevan. Nilai ini naik 23,36 dari skor tahun 2023 yang memiliki skor 34,78%. Skor ini menunjukkan kemampuan numerasi peserta didik pada tahun 2024 berada pada peringkat menengah bawah (61-80%) di tingkat kabupaten/kota dan peringkat menengah (41%-60%) di tingkat nasional.

Pada tahun 2025, nilai kemampuan literasi peserta didik naik 15,37 sehingga memiliki nilai 92,11 %. Nilai ini merepresentasikan bahwa peserta didik sebagian besar telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca. Skor ini menunjukkan bahwa capaian peserta didik ini berada pada peringkat menengah atas (21-40%) di tingkat kabupaten/kota dan berada pada peringkat atas (1-20%) di tingkat nasional.

Pada tahun 2025, Nilai numerasi peserta didik mencapai nilai 86,84% , naik 28,70 dari skor tahun 2024. Skor ini merepresentasikan bahwa sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi. Skor ini menunjukkan bahwa capaian peserta didik berada pada peringkat menengah atas (21-40%) di tingkat kabupaten/kota, sementara di tingkat nasional berada pada peringkat atas (1-20%).

Capaian literasi peserta didik dalam hal mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, mengevaluasi isi, kualitas, cara oenulisan suatu teks dan bersifat reflektif terhadap isi teks mencapai nilai 13,16% turun sebesar 5,55% dari tahun 2024 yang memiliki skor 18,60%. Kemampuan peserta

didik untuk membuat interpretasi dari informasi implisit yang ada di dalam teks, mampu membuat simpulan dari hasil integrasi beberapa informasi dalam suatu teks memiliki skor 78,95% naik sebesar 20,81% dari tahun 2024 yang memiliki skor sebesar 58,14%. Capaian peserta didik untuk menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam teks serta membuat interpretasi sederhana mencapai skor 7,89% turun 10,71% dari tahun 2024 yang mencapai skor 18,60%. Sementara kemampuan untuk menemukan dan mengambil informasi eksplisit yang ada dalam ataupun membuat interpretasi sederhana memperoleh skor 0,00% turun 4,65% dari tahun 2024 yang mendapatkan skor 4,65%.

Capaian numerasi peserta didik untuk menyelesaikan masalah kompleks serta non-rutin berdasarkan konsep matematika memperoleh skor 39,47% naik 23,19% dari tahun 2024 yang memperoleh skor 16,28%. Dalam hal mengaplikasikan konsep matematik yang dimiliki dalam konsep yang beragam memperoleh skor 47,53% turun 5,51% dari tahun 2024 yang memperoleh skor 41,86%. Dalam hal kemampuan dasar matematika : komputasi dasar dalam bentuk persamaan langsung, konsep dasar terkait geometri dan statistika serta menyelesaikan masalah matematika sederhana yang rutin memperoleh skor 10,53% turun 24,35% dari tahun 2024 yang memperoleh skor 34,88%. Kemampuan dasar matematika yang terbatas : Penguasaan konsep yang parsial dan keterampilan komputasi yang terbatas memperoleh skor 2,63% turun 4,35% dari tahun 2024 yang memperoleh skor 6,98%.

Berdasarkan data skor literasi dan numerasi peserta didik, perlu adanya

evaluasi dan refleksi secara mendalam terkait dengan rencana upaya peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi peluang peningkatan mutu pendidikan adalah dengan memperhatikan gaya belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Alfan et al., 2022) yang menganalisis kemampuan literasi numerasi siswa SMP ditinjau dari gaya belajar, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan antara peserta didik dengan gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dalam mengerjakan soal dengan standar PISA.

Pada halaman ke-3 Rapor Pendidikan, terdapat informasi kar masalah dan rekomendasi perencanaan perbaikan. Informasi yang tersedia pada Rapor Pendidikan SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar menunjukkan bahwa rekomendasi perbaikan secara keseluruhan dengan menyelenggarakan pembelajaran interaktif yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik yang akan berdampak pada kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Rekomendasi ini lebih rinci dijelaskan bahwa kepala sekolah dan pendidik dapat meningkatkan kompetensi dalam memberikan dukungan afektif sebagai bagian dari upaya peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik, dengan mengintegrasikan perhatian, kepedulian dan umpan balik pada proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler bagi peserta didik.

Setelah melakukan kajian data dari Rapor pendidikan, peneliti melakukan wawancara dengan kepala

SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar untuk memperoleh klarifikasi dan informasi mengenai data Rapor Pendidikan. Kepala sekolah beserta guru berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai upaya. Rencana peningkatan ini lebih lanjut dijelaskan secara rinci melalui Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS), yang dibahas bersama pada tanggal 19 November 2025. Salah satu prioritas peningkatan kualitas pembelajaran sekolah, difokuskan pada pemaksimalan persiapan peserta didik dalam menghadapi Tes Kemampuan Akademik (TKA) jenjang SMP yang akan dilaksanakan pada Maret 2026 mendatang. Guru mata pelajaran dan koordinator literasi dan numerasi akan berupaya memberikan pembelajaran tambahan bagi peserta didik yang saat ini duduk di bangku kelas IX (Sembilan) untuk memastikan peserta didik memiliki persiapan yang baik ketika TKA berlangsung. Selain itu, SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar melaksanakan kegiatan literasi dan numerasi setiap hari Jumat secara bergantian bagi seluruh peserta didik. Kegiatan ini merupakan upaya tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru sebagai bentuk peningkatan kualitas pendidikan, khususnya literasi dan numerasi.

Upaya lain yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melaksanakan “Kegiatan *Workshop* Kompetensi Kepala Sekolah dan Guru melalui Pembelajaran Mendalam dengan Menyelaraskan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)” yang dilaksanakan pada tanggal 20-22 Oktober 2025. Kegiatan ini membahas mengenai *Growth Mindset* yang menjadi dasar penyelenggaraan

pembelajaran mendalam, perencanaan serta prinsip-prinsip penyelenggaraan mendalam dalam pelaksanaan pembelajaran.

Peserta didik di SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar juga rutin melaksanakan pembiasaan yang dilaksanakan setiap pagi, mulai pukul 07.15-07.40. Kegiatan yang dilaksanakan peserta didik adalah menyanyikan lagu Indoensia Raya, Melafalkan secara bersama-sama As Maul husna, kegiatan membaca surat al Mulk serta mendapatkan pengarah dan pembinaan dari guru piket. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang berkaitan dengan literasi dibidang keagamaan, mengingat seluruh peserta didik di SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar beragama Islam.

Dalam rekomendasi perbaikan pada Rapor Pendidikan, terdapat empat tahapan dalam melakukan perbaikan prioritas layanan di satuan pendidikan, yakni : mengumpulkan dan memaknai data kondisi satuan pendidikan, melakukan refleksi berupa penetapan perbaikan prioritas layanan di satuan pendidikan, merencanakan upaya perbaikan layanan pendidikan dan mengimplementasikan dan mengevaluasi hasilnya secara berkala. Dalam menjalankan keempat tahapan ini, pengawas sekolah menjadi pendamping dan fasilitator. Selain itu, kepala sekolah dan guru juga di dorong melakukan pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wannesia et al., 2022) yang mengkaji Inovasi Pembelajaran Kurikulum Mereka di Era Society 5.0. Inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan prinsip mereka belajar antara lain : Peningkatan peran peserta didik dalam

kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat diimplementasikan dengan menciptakan interaksi yang berpusat pada peserta didik selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga dapat menggunakan media pembelajaran berbasis *gamification* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan pembelajaran multimodal dengan mengarahkan peserta didik untuk mampu menggabungkan beberapa komponen seperti tulisan, suara, tindakan atau gerakan dalam kegiatan pembelajaran.

Alternatif lain yang dapat digunakan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif ini juga dapat mengimplementasikan model pembelajaran berbasis *Research and Development* (R&D) yang digunakan untuk merancang, menguji dan mengevaluasi model pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Model ini diawali dengan melakukan analisis kebutuhan yang dilakukan dengan melibatkan peserta didik dan guru untuk mengisi angket yang dirancang oleh peneliti, menguji dan mengevaluasi model pembelajaran yang sejalan dengan kurikulum nasional. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2024) menunjukkan bahwa penerapan model inovasi pembelajaran berbasis R&D di SMP N 3 Pasaman Barat dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperbaiki pemahaman materi ajar, dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis R&D memberikan kontribusi yang positif terhadap kualitas pendidikan di SMP N 3 Pasaman Barat dan dapat dijadikan

referensi untuk pengembangan pembelajaran di sekolah-sekolah lain.

Pembelajaran inovatif dapat diimplementasikan dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan bantuan teknologi. Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi pembelajaran menjadi lebih menarik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Era & Industri, 2020), Media pembelajaran berbasis teknologi dapat berupa media audio, visual dan audio visual. Penggunaan media pembelajaran terintegrasi teknologi ini terbukti dapat menarik minat belajar peserta didik sehingga hasil belajar juga akan ikut meningkat. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Yusup et al., 2023) menunjukkan salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah dengan mengimplementasikan *Augmented Reality* (AR).

*Konsep yang berfokus pada Internet of Things (IoT)* saat ini hadir secara luas. Aplikasi-aplikasi ini telah merevolusi dunia dengan menyediakan konektivitas tanpa hambatan antara jaringan heterogen. Tujuan akhir IoT adalah memperkenalkan teknologi plug and play yang memberikan kemudahan bagi pengguna akhir, kemudahan operasional, kontrol akses jarak jauh, dan kemampuan konfigurasi. Teknologi nirkabel sebelumnya tidak mendukung cara komunikasi yang efektif antar mesin. Peningkatan kecepatan data, pengurangan latensi end-to-end, peningkatan jangkauan, dan dukungan untuk jumlah perangkat yang besar memiliki potensi untuk memenuhi aplikasi IoT yang paling menuntut dalam hal kebutuhan komunikasi. Salah satu bagian dari IoT yang saat ini banyak digunakan dalam dunia pendidikan adalah *Augmented reality* (AR) (Shafique et al., 2021).

*Augmented reality* (AR) adalah sebuah teknologi di mana dunia nyata ditingkatkan dengan konten yang dihasilkan komputer seperti teks, gambar, dan video. Teknologi ini memiliki tiga karakteristik utama: kombinasi antara dunia nyata dan elemen virtual, interaksi dengan pengguna secara real time, dan terdaftar dalam ruang 3D. Selain itu, teknologi ini memberikan kebebasan dan pengalaman baru bagi pengguna dengan memungkinkan mereka menggerakkan gambar virtual 3D dan melihatnya dari sudut manapun, sama seperti objek nyata. Oleh karena itu, teknologi AR telah diterapkan di berbagai bidang penelitian, seperti *e-commerce*, perjalanan, pemasaran, dan pendidikan (Majeed & Ali, 2020).

Lima jenis aplikasi AR adalah : Pembelajaran berbasis penemuan, Pemodelan Objek, Buku AR, Pembelajaran berbasis permainan dan pelatihan keterampilan (Majeed & Ali, 2020). Saat ini, guru diberikan akses sebuah *platform* “*Assemblr Edu*” yang mengimplementasikan konsep AR dengan membuat objek menjadi gambar 3D. Guru dapat mengakses *platform Assemblr Edu*” secara premium dengan login menggunakan akun belajar.id. Hal ini memungkinkan setiap guru dapat membuat media pembelajaran berbasis 3D. Dengan demikian, proses pelaksanaan pembelajaran akan berlangsung secara interaktif.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan skor literasi meningkat dari 76,74% pada tahun 2024 menjadi 91,11% pada tahun 2025, Sedangkan skor numerasi meningkat dari skor 58,14% menjadi 86,84%. Peningkatan ini merupakan kemajuan yang signifikan.

Peningkatan skor literasi dan numerasi ini merupakan hasil dari pelaksanaan program-program yang direncanakan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru dan seluruh peserta didik, antara lain pembiasaan pagi, penggunaan media pembelajaran inovatif berbasis AR, melakukan Workshop pembelajaran mendalam, Melakukan pelaksanaan pembelajaran mendalam, Mengimplementasikan pembelajaran berbasis game, Mengalokasikan jadwal literasi dan numerasi setiap hari jumat.

Berdasarkan hasil evaluasi tahun 2024, beberapa hal yang menyebabkan skor literasi dan numerasi peserta didik kurang maksimal disebabkan oleh beberapa faktor seperti : kurang terlaksananya proses pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, kemampuan awal peserta didik yang masih rendah serta metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang berpihak pada peserta didik.

Secara garis besar, Program peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah SMP Negeri 3 Satu Atap Lubuk Besar menunjukkan hasil yang positif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor literasi dan numerasi peserta didik yang membuktikan adanya keberhasilan upaya perbaikan yang dilakukan. Kepala sekolah dan guru dapat terus mengoptimalkan penyelenggaraan pembelajaran dengan

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, A., Mamluatun, R., & Eka, N. (2022). *Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP Ditinjau dari Gaya Belajar*. 6(2), 3303–3315.
- Cesarius Nay, F. D. (2024). *Analisis*

- kemampuan literasi dari hasil pelaksanaan akm pada siswa kelas v sdk wolomell. 2, 209–218. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v2i1.2538>
- Era, P., & Industri, R. (2020). *Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi*. 93–97.
- Halim, R. S., Wardhani, S., Genisa, M. U., Astriani, M., Palembang, U. M., Artikel, I., Co-operation, E., & Education, J. (2025). *Evaluasi nilai literasi dan numerasi rapor pendidikan sman 1 sirah pulau padang tahun 2023 DAN 2024*. 13(2), 649–654. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i1.6901>
- Ike Trisna Ayu Putri, Neza Agusdianita, D. (2024). *Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital*. 7(3), 2057–2066. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92427>
- Kemdikbud. (2022a). *Buku Saku Paror Pendidikan Indonesia untuk satuan Pendidikan*.
- Kemdikbud. (2022b). *Buku Saku Rapor Pendidikan Indonesia Untuk Daerah*.
- Majeed, Z. H., & Ali, H. A. (2020). *A review of augmented reality in educational applications*. September. <https://doi.org/10.19101/IJATEE.2019.650068>
- Researches, D., & Rosmilawati, I. (2024). *Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator PISA 2023; Systematic Literatur Review*. 4(2), 172–191. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i3.326>
- Sandelowski, M. (2000). *Focus on Research Methods Whatever Happened to Qualitative Description ?* [https://doi.org/10.1002/1098-240X\(200008\)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/1098-240X(200008)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G)
- Sarnawiah, A. R. A. (2023). *Peningkatan Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Melalui Penerapan Model Problem-Based Learning di Kelas X MIPA 6 SMAN 2 Soppeng*. 5(2), 673–679.
- Shafique, K., Khawaja, B. A., Sabir, F., Qazi, S., & Mustaqim, M. (2021). *Internet of Things ( IoT ) for Next-Generation Smart Systems: A Review of Current Challenges , Future Trends and Prospects for Emerging 5G-IoT Scenarios*. 8. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2970118>
- Wannesia, B., Rahmawati, F., & Azzahroh, F. (2022). *Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Era Society 5 . 0*. 16(2), 232–234. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i2.13479>
- Wulandari, R., Putri, I., Amiza, D., Annas, F., & Kunci, K. (2024). *Pengembangan Model Inovasi Pembelajaran Berbasis Research and Development di SMP N 3 Pasaman Barat*. 03(02), 117–124. <https://doi.org/10.57255/jemast.v3i02.602>
- Yusup, A. H., Azizah, A., Rejeki, E. S., Silviani, M., Mujahidin, E., Hartono, R., & Khaldun, U. I. (2023). *Peran Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Dalam Media Sosial. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 3(5), 209–217. <https://doi.org/10.59818/jpi.v3i5.575>